

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa makna teologis dogmatis Doa Bapa Kami di GPIT dipahami sebagai doa yang sempurna yang diajarkan langsung oleh Yesus Kristus. GPIT mengakui Doa Bapa Kami sebagai model doa yang mencakup unsur-unsur penting seperti pujian, pengagungan, ungkapan syukur, dan permohonan kepada Tuhan. Meskipun dalam pengucapannya GPIT tidak seperti gereja-gereja Protestan lainnya namun, pemaknaannya tetap sama. Sebagai gereja beraliran Calvin, GPIT memandang Doa Bapa Kami sebagai panduan komprehensif yang mencerminkan ketergantungan total umat kepada Tuhan.

Implikasi teologis dogmatis Doa Bapa Kami terhadap akta liturgi GPIT terlihat dalam keputusan untuk tidak memasukkan pengucapan bersama Doa Bapa Kami dalam tata ibadah umum, kecuali pada ibadah Perjamuan Kudus. Doa Bapa Kami sebagai doa yang sempurna sudah dihidupi oleh warga gereja dan terimplikasi dalam kehidupan bergereja, meskipun secara praktis hanya diucapkan oleh pelayan dalam ibadah. Hal ini tidak menghilangkan substansi teologis dogmatis dari doa tersebut.

B. Saran

1. Bagi institusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang keilmuan teologi dogmatik, terutama dalam memahami keberagaman ajaran antar gereja.
2. Untuk Badan Pekerja Majelis Sinode GPIT, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih jelas sehingga tidak salah mengerti ketika membandingkan dengan gereja lain. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya sebaiknya GPIT mulai mencatat bagian-bagian terkait keputusan-keputusan penting gereja.
3. Untuk peneliti selanjutnya, ada beberapa ide yang bisa dikembangkan. Misalnya, membandingkan cara GPIT dengan gereja-gereja Calvin lain dalam menggunakan Doa Bapa Kami. Bisa juga diteliti bagaimana perbedaan cara menggunakan Doa Bapa Kami mempengaruhi pemahaman dan pengalaman rohani jemaat.

